

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan pertama terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI menyimpan berbagai macam zat gizi yang diperlukan pada saat bayi tumbuh dan berkembang. Nutrisi di dalam ASI dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Resiko kematian bayi yang tinggi dapat disebabkan oleh status gizi yang buruk yang tidak diberikan ASI eksklusif, yang berdampak pada kesehatan dan kelangsungan hidup bayi (Muslimah *et al.*, 2020). Asupan ASI yang sedikit menyebabkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakeimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya pertumbuhan bayi secara optimal (Sabriana *et al.*, 2022).

ASI eksklusif diberikan selama 0-6 bulan memiliki manfaat kesehatan bagi bayi hingga usia dewasa. Bayi yang menerima ASI secara eksklusif memiliki resiko kecil untuk menderita berat badan berlebih atau obesitas, dan berisiko lebih rendah untuk terkena penyakit jangka panjang (Nida & Kanto., 2022), Dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi satu jam pertama setelah lahir serta sentuhan kulit antara ibu dan bayi memiliki faktor penting dalam awal proses menyusui yang menjaga bayi akan tetap hangat dan bayi mendapatkan kolostrum. Menyusui tidak hanya memiliki keuntungan kesehatan jangka panjang dan jangka pendek bagi bayi dan ibu, tetapi juga memiliki keuntungan ekonomi dan ekologis. Menyusui telah diakui sebagai proses terbaik untuk menyuplai nutrisi yang ideal

sebagai pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (Buckland *et al.*, 2022).

Menyusui mempunyai manfaat kesehatan baik untuk ibu dan bayi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Studi telah menunjukkan bahwa menyusui melindungi ibu dari penyakit menular pada bayi, obesitas pada masa anak-anak dan dewasa, serta kanker payudara dan ovarium. Menyusui juga mendukung ibu dan anak lebih dekat satu sama lain dan mengurangi biaya perawatan medis bagi masyarakat. Menyusui eksklusif selama enam bulan adalah pilihan terbaik untuk memberi makan bayi. Risiko terkena obesitas pada masa kanak-kanak dikaitkan dengan pengenalan awal sebelum berusia 4 bulan (Zhou *et al.*, 2020).

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh kesiapan ibu, baik secara fisik maupun mental. Pada dasarnya kesiapan ibu untuk melahirkan dan menyusui sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manfaat ASI (Engar & Idris., 2019). Hal tersebut sesuai dengan Teori *Thought and Feeling* yang dikemukakan oleh WHO dalam Notoatmodjo bahwa yang mengakibatkan seseorang berperilaku tertentu adalah karena dua alasan pokok, yaitu pemikiran dan perasaan yang terdiri dari pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, orang penting sebagai acuan, sumber-sumber daya dan budaya.

WHO dan UNICEF memberikan langkah - langkah untuk memulai dan mencapai ASI eksklusif, yaitu menyusui bayi langsung setelah lahir. Menyusui secara eksklusif berarti ASI tanpa makanan atau minuman lain, bahkan hanya air putih. Ada dua metode menyusui yaitu metode menyusui tanpa jadwal (*on-demand*), mengikuti kebutuhan bayi kapanpun jika terasa lapar (*breastfeeding on-*

demand). Ibu menyusui dapat menggunakan pompa ASI atau metode memerah dengan tangan untuk mengeluarkan ASI (Sari & Farida., 2020).

Pengetahuan dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Ketika seorang ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat ASI, terutama terkait dengan kesehatan bayi, ibu lebih rentan terpengaruh oleh informasi atau tekanan dari berbagai sumber yang mendorong penggunaan susu formula (Sabriana *et al.*, 2022). Pengetahuan yang luas menunjukkan mudah atau tidaknya ibu memahami informasi tentang ASI eksklusif. Pengetahuan dan sikap positif ibu memiliki peran kunci dalam proses praktik menyusui eksklusif. Penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan terkait pemberian ASI. Hal ini dipengaruhi faktor pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan yang dimiliki ibu (Sari *et al.*, 2021).

Pengetahuan dan sikap dapat digunakan untuk memperkirakan keinginan ibu dalam memberikan nutrisi kepada bayi, disebabkan oleh perilaku menyusui yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, kepercayaan atau pemahaman dan sikap yang salah dari seorang ibu mengenai pemberian ASI dapat menjadi faktor ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi nya (Haurissa *et al.*, 2019), Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka pengetahuan dan wawasan semakin luas. Berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, jika ibu memiliki wawasan yang luas maka pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada bayi akan semakin baik.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancarai salah satu perawat diruang poli postpartum dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI secara eksklusif, serta sebagian besar ibu yang baru menyusui tidak mengetahui

seberapa lamanya pemberian ASI secara eksklusif dan tidak mengetahui manfaat dari pemberian kolostrum serta perawat disana mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting terhadap proses pemberian ASI.

Data *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa capaian ASI eksklusif Tahun 2018 sebesar 42% dan pada Tahun 2019 WHO kembali melaporkan bahwa capaian ASI eksklusif sebesar 46%. WHO kembali memberikan data tentang pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia pada tahun 2020. Meskipun ada peningkatan, angka ini tidak cukup besar. Antara tahun 2015 dan 2020, sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia mendapatkan ASI eksklusif, yang merupakan peningkatan dari 50% target pemberian ASI eksklusif (Enjelina, E. *et al.*, 2022).

Data profil kesehatan di Indonesia tahun 2018 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 68,74%. Pada tahun 2019 dan tahun 2020, jangkauan pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sebesar 67,74% dan 66,1%. Angka ini belum mencapai target Kemenkes tahun 2020 yaitu 80% (Kemenkes, 2020). Menurut data laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per-tanggal 4 Februari 2022, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia <6 bulan yang direcall terdapat 1.287.130 bayi usia <6 bulan yang mendapat ASI eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator bayi usia <6 bulan mendapat ASI eksklusif sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45%. Berdasarkan distribusi provinsi, terdapat 3 provinsi dengan capaian masih di bawah target yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%), dan Sulawesi Barat (27,8%), sementara itu 31 provinsi lainnya telah mencapai

target dengan capaian tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (86,7%) (Dinkes, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan di DKI Jakarta tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil persentase Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Ibu Kota sebesar 70,86% pada tahun 2020, naik 4,08 angka dari tahun sebelumnya yang sebesar 68,08%. DKI Jakarta memiliki persentase pemberian ASI eksklusif terendah di pulau Jawa pada tahun 2021, menurut Badan Pusat Statistik persentase pemberian ASI eksklusif mencapai 65,63%. Pada tahun 2021 DKI Jakarta memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif terendah dipulau Jawa setelah Jawa Timur.

Sedangkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif di Indonesia menurun menjadi 52,5%. DKI Jakarta menurut SSGI persentase cakupan ASI eksklusif sebesar 45,9%. Cakupan ASI eksklusif tertinggi di wilayah Provinsi DKI Jakarta adalah Jakarta Selatan sebesar 79,16% dan yang terendah ada di wilayah Jakarta Timur sebesar 47,25%. Selain itu tahun 2022 Jakarta Timur memiliki persentase yang tinggi terhadap perempuan melahirkan dengan usia 15-49 tahun, yaitu sebesar 79,62% dan memiliki persentase tertinggi di wilayah Jakarta Selatan sebesar 90,08%.

Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur merupakan angka rendah di DKI Jakarta dalam pemberian ASI eksklusif dengan angka dibawah 50% tahun 2021. Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo data melahirkan tahun 2023 sebanyak 313 ibu melahirkan, dan terdapat data dari bulan Juni-November 2023 sebanyak 49 ibu melahirkan di usia muda dengan anak pertama, ibu muda yang

melahirkan anak pertama memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemberian ASI secara eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan penelitian (Vania *et al.*, 2021) di puskesmas Bulu Lor dengan jumlah sampel 36 responden. Terdapat Ibu menyusui berusia 20 –35 tahun (75%), berpendidikan tinggi (77,8%), tidak bekerja (72,2%), mendapatkan dukungan keluarga baik (75%), dan pernah mendapatkan paparan informasi ASI eksklusif (66,7%). Rata skor pada pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebanyak 16,5 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 18,5. Rata skor pada sikap sebelum diberikan intervensi sebanyak 7,7 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 9,0. Dengan menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI.

Berdasarkan penelitian (Wulandari *et al.*, 2023) dengan jumlah sampel 26 responden ibu menyusui. Pada hasil edukasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perubahan sikap serta pengetahuan ibu menyusui ketika setelah diberikan edukasi media booklet menunjukkan pada umumnya pengetahuan dan sikap meningkat dibandingkan sebelum edukasi 50,73% dan meningkat setelah diberikan edukasi sebesar 76,38% dengan selisih *mean* sebesar 25.65, terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil edukasi dengan pendidikan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui. Sehingga dapat diketahui bahwa media booklet berpengaruh dalam meningkatkan sikap ibu menyusui.

Berdasarkan penelitian (Rizqiea & Istiningtyas., 2019) dengan 40 jumlah responden. Berdasarkan data yang telah diambil maka dapat disimpulkan bahwa

penelitian dengan judul Pengaruh pemberikaan Booklet menegani ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemberian booklet terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian (Mieronita *et al.*, 2022) dengan jumlah sampel responden 35 ibu nifas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tentang Pengaruh konseling dengan menggunakan e-booklet terhadap pengetahuan ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Romauli ZR Kecamatan Medan Marelan Sumatera Utara 2020. Dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian media e-booklet tentang ASI eksklusif terhadap sikap ibu nifas di Klinik Romauli Zr Kecamatan Medan Marelan Sumatera Utara tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang diatas didapatkan permasalahan yaitu bagaimana analisis Edukasi Pemberian ASI eksklusif Pada Ibu Muda Menyusui Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis kebutuhan Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Muda Menyusui di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pemahaman ibu mengenai pemberian ASI secara eksklusif.
- 2) Untuk mengetahui peran dukungan keluarga dan suami dalam proses menyusui.
- 3) Untuk mengetahui kendala yang sering terjadi pada saat proses menyusui.
- 4) Untuk mengetahui kebutuhan informasi tentang ASI eksklusif dan informasi yang didapatkan selama proses menyusui.

1.4 Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Manfaat Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini diharapkan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan untuk meningkatkan kesehatan bayi.

1.4.2 Manfaat Bagi Puskesmas Pasar Rebo

Diharapkan dengan diberikannya edukasi pemberian ASI eksklusif pada ibu muda menyusui di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, penulis berharap bahwa adanya angka peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 0-6 bulan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan sumber rujukan dan referensi untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian

ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, dan dapat melanjutkan penelitian yang telah dibuat dengan melakukan pemberian edukasi kepada ibu muda menyusui menggunakan media Booklet yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Serta dapat membangun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

